

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian dalam menangkap fenomena yang sedang terjadi dari objek yang sedang diteliti dalam rangka untuk mendapatkan informasi berupa data penelitian yang akurat. Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin, dilakukan di sekitar area pasar dan dipinggir jalan penelitian ini dilakukan kepada beberapa penarik becak kayuh yang ada di Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin secara geografis terletak antara $3^{\circ} 16' 46''$ sampai dengan $3^{\circ} 22' 54''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ} 31' 40''$ sampai dengan $114^{\circ} 39' 55''$ Bujur Timur. Berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut dengan kondisi daerah relatif datar dan berpaya-paya. Pada waktu air pasang hampir seluruh wilayah digenangi air.

Kota Banjarmasin berada di sebelah selatan Provinsi Kalimantan Selatan, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala, disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar. Sesuai dengan kondisinya Kota

Banjarmasin mempunyai banyak anak sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana transportasi selain dari jalan darat yang sudah ada.

Kota Banjarmasin memiliki lima Kecamatan yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin Utara. Jumlah keseluruhan kelurahan adalah 52 kelurahan.

Kota Banjarmasin terletak dekat muara Sungai Barito dan dibelah oleh Sungai Martapura, sehingga seolah-olah menjadi 2 bagian. Kemiringan tanah antara 0,13% dengan susunan geologi terutama bagian bawahnya didominasi oleh lempung dengan sisipan pasir halus dan endapan aluvium yang terdiri dari lempung hitam keabuan dan lunak.

Luas Kota Banjarmasin 98,46 km persegi atau 0,26 persen dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, terdiri dari 5 kecamatan dengan 52 kelurahan. Kecamatan Banjarmasin Selatan merupakan kecamatan terluas dengan persentase sebesar 38,90 persen (38,30 Km²). Kota Banjarmasin disebut Kota Seribu Sungai karena banyaknya sungai yang melintas di wilayah Kota Banjarmasin. Sungai terpanjang yang melintasi Kota Banjarmasin adalah sungai Martapura dengan panjang 25.066 meter.

Tabel 4.1

Luas Daerah Menurut Kecamatan

Kecamatan	Luas (km²)
Banjarmasin Selatan	38,30
Banjarmasin Timur	23,50
Banjarmasin Barat	13,11
Banjarmasin Tengah	6,65
Banjarmasin Utara	16,90
Jumlah	98,46

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Banjarmasin (data diolah kembali)

Berdasarkan wilayah kecamatan, maka hampir sekitar 48,11% penduduk Kota Banjarmasin berdiam di Kecamatan Banjarmasin Selatan dan Banjarmasin Utara dengan tingkat kepadatan penduduk terbesar pada Kecamatan Banjarmasin Tengah mencapai 13.160 jiwa/km².

Dengan luas wilayah sebesar 98,46 Km², kepadatan penduduk Kota Banjarmasin mencapai 6.727 penduduk/km². Dari angka tersebut, penduduk Kota Banjarmasin merupakan yang terpadat jika dibandingkan dengan seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Jika dilihat dari tahun-tahun sebelumnya, kepadatan penduduk Kota Banjarmasin selalu mengalami peningkatan hal ini sejalan dengan terjadinya pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Kota Banjarmasin

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)
Banjarmasin Selatan	165.852
Banjarmasin Timur	119.141
Banjarmasin Barat	137.015
Banjarmasin Tengah	87.512
Banjarmasin Utara	152.800
Jumlah	662.320

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Banjarmasin (data diolah kembali)

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

Data yang disajikan pada bagian ini yaitu data hasil wawancara dengan beberapa penarik becak kayuh di Kota Banjarmasin.

Tabel 4.3

Matrik Hasil Penelitian

No	Nama Responden	Hasil Penelitian
1	Muhammad	Pengaruh dari maraknya kehadiran transportasi pribadi pada masyarakat membuat penghasilan kakek Muhammad menurun drastis, adapun

		<p>penghasilan beliau sebelum maraknya transportasi pribadi sebesar Rp. 50.000 – Rp. 60.000 dalam seharinya, sedangkan setelah maraknya transportasi pribadi pada masyarakat penghasilan beliau hanya sebesar Rp. 10.000 dalam seharinya.</p>
2	Hadri	<p>Menurut beliau sebelum maraknya transportasi pribadi penghasilan beliau sekitar Rp. 80.000 sampai Rp. 100.000 seharinya. Seiring maraknya transportasi pribadi penghasilan paman Hadri terkena dampaknya apalagi munculnya kendaraan pribadi yang dijadikan ladang usaha seperti, ojek online yang membuat bertambah sepi penumpang. Untuk sekarang mendapatkan Rp. 50.000 pun sangat susah sekali, adajuga paman Hadri sampai kerumah hanya membawa pulang uang sekitar Rp. 10.000 saja.</p>
3	Ismail	<p>Sebelum maraknya transportasi pribadi seperti 5 tahun yang lewat masih ramai orang memakai jasa becak, dengan pendapatan Rp. 70.000 tetapi jika mendekati lebaran penghasilan bisa mencapai Rp. 100.000 dalam seharinya.</p>

		Sedangkan sekarang banyaknya transportasi pribadi membuat mencari Rp. 50.000 saja sulit.
4	Jumrani	Menurut paman Jumrani penghasilan antara sebelum dan sesudah maraknya transportasi pribadi tidak berpengaruh dan penghasilan beliau sekitar Rp. 70.000 an dalam seharinya.
5	Marjudin	Penghasilan yang di dapat oleh kakek Marjudin sebelum maraknya transportasi pribadi sekitar Rp. 50.000 – Rp. 70.000 rupiah dalam sehari, sedangkan setelah maraknya transportasi pribadi penghasilan yang di peroleh menipis bahkan sangat merosot.
6	Samsul	Kehadiran transportasi pribadi pada masyarakat di Kota Banjarmasin ini sangat merugikan bagi paman Samsul, kehadirannya ini membuat lumayan susah mendapatkan penumpang penghasilan yang di dapat oleh paman Samsul sebelum maraknya transportasi pribadi sekitar Rp. 100.000 rupiah dalam sehari, sedangkan setelah maraknya transportasi pribadi dalam seharinya bisa sekitar RP. 50.000 saja, itupun tidak menentu.

7	Supiani	Penghasilan yang di dapat oleh kakek Supiani sebelum maraknya transportasi pribadi sekitar Rp. 50.000 rupiah dalam sehari. Banyak nya transportasi pribadi pada masyarakat ditambah dengan banyaknya ojek online membuat penghasilan yang di peroleh maksimal hanya memperoleh penghasilan Rp. 20.000.
8	Amri	Penghasilan yang di dapat oleh kakek Amri sebelum maraknya transportasi pribadi rata-rata sekitar Rp. 20.000 rupiah dalam sehari, sedangkan penghasilan yang diperoleh saat maraknya transportasi pribadi ini hanya sebesar Rp. 5000 rupiah.
9	Udin	Penghasilan yang di dapat oleh paman udin sebelum maraknya transportasi pribadi rata-rata sekitar Rp. 50.000 rupiah dalam sehari. Sedangkan penghasilan saat maraknya transportasi pribadi ini hanya bisa memperoleh sebesar maksimal Rp. 30.000 sampai Rp. 40.000 namun dalam sehari ini juga tidak menentu dan adajuga yang memang tidak menarik sama sekali.
10	Fahrul	Penghasilan yang di dapat oleh paman Fahrul sebelum maraknya transportasi pribadi rata-rata

		<p>sekitar Rp. 50.000 rupiah dalam sehari dengan langganan tetap. Sedangkan setelah maraknya transportasi pribadi membuat penghasilan yang di peroleh menurun dan langganan yang naik becak sudah tidak ada lagi dengan penghasilan maksimal Rp. 60.000 rupiah namun penghasilan yang tidak di dapat setiap harinya.</p>
--	--	--

Sumber: Hasil Wawancara (tabel diolah peneliti)

a. Identitas informan 1

Nama : Muhammad

Pekerjaan : Penarik becak kayuh

Umur : 69 Tahun

Pangkalan : Kecamatan Banjarmasin Selatan

Kakek Muhammad adalah seorang laki-laki yang berprofesi sebagai penarik becak kayuh, beliau sudah menggeluti profesi ini sudah 53 tahun lamanya. Becak yang di pakai merupakan becak pemberian orang yang bersedekah, dalam sehari beliau menghabiskan waktu di becak sekitar 11 jam, mulai dari subuh sampai sore. Menurut kakek Muhammad, selama beliau bergelut menjadi penarik becak kayuh tidak pernah mengalami kendala apapun. Sebelum berprofesi menjadi penarik becak beliau tidak memiliki pekerjaan apapun, dan profesi ini lah yang dirasa beliau

cocok dalam pekerjaan. Menurut penuturan beliau sebelum maraknya transportasi pribadi ini orang yang menggunakan jasa becak kayuh lumayan banyak dalam sehari saja beliau bisa mendapatkan penghasilan sekitar Rp. 50.000 – Rp. 60.000, jumlah tarikan pun tidak menentu, dalam sehari kurang lebih bisa sekitar 10 tarikan. Seiring berkembangnya zaman beliau menemui dimana sekarang marak sekali transportasi pribadi sehingga penghasilan yang didapat tidak seperti dahulu lagi, ada yang tidak mendapatkan tarikan sama sekali, ada juga hanya Rp. 10.000 dengan 1 atau dua kali tarikan dalam seharinya.

b. Identitas Informan 2

Nama : Hadri

Pekerjaan : Penarik becak kayuh

Umur : 55 Tahun

Pangkalan : Kecamatan Banjarmasin Selatan

Paman Hadri adalah seorang laki-laki yang berprofesi sebagai penarik becak kayuh, beliau berumur kurang lebih sekitar 55 tahun beliau sudah menggeluti profesi ini sudah 15 tahun lamanya. Paman Hadri bertempat tinggal di daerah Mantuil dan berpangkalan di jalan KS. Tubun atau di pasar Hanyar, becak yang beliau pakai awalnya menyewa tetapi sekarang becak tersebut milik sendiri, karena dengan menyewanya sekarang sudah tidak mampu lagi untuk membayarnya. Paman Hadri menghabiskan waktu

menunggu penumpang sekitar 9 jam mulai dari pagi sampai dengan sore, selama bergelut diprofesi ini kadang-kadang mendapat kendala seperti mengalami rantai putus atau ban miris. Paman Hadri masih bertahan menjadi penarik becak karena tidak memiliki usaha lain lagi dan hendak bekerja pun bingung bekerja apa karena susahnyanya mencari pekerjaan sekarang, sebelum menarik becak paman Hadri sempat bekerja di salah satu perusahaan di Kota Banjarmasin tetapi berhenti karena mengalami pekrepegangan. Menurut beliau sebelum maraknya transportasi pribadi penghasilan beliau sekitar Rp. 80.000 sampai Rp. 100.000 seharinya. Seiring maraknya transportasi pribadi penghasilan paman Hadri terkena dampaknya apalagi munculnya kendaraan pribadi yang dijadikan ladang usaha seperti, ojek online yang membuat bertambah sepi penumpang. Untuk sekarang mendapatkan Rp. 50.000 pun sangat susah sekali, adajuga paman Hadri sampai kerumah hanya membawa pulang uang sekitar Rp. 10.000 saja, dan hanya 2 sampai 3 kali tarikan saja. sekarang orang banyak memiliki kendaraan sendiri, kreditan kendaraan mudah menurut paman Hadri sehingga jika dibandingkan dengan sebelum maraknya kepemilikan transportasi pribadi pada masyarakat sangat mengalami penurunan, kadang-kadang beliau dikasih orang nasi oleh orang lain dan membuat megurangi biaya untuk makan di warung.

c. Identitas informan 3

Nama : Ismail
Pekerjaan : Penarik becak kayuh
Umur : 65 tahun
Pangkalan : Kecamatan Banjarmasin Barat

Kakek Ismail adalah seorang penarik becak kayuh, beliau berumur 65 tahun bertempat tinggal di Kelayan B., memangkal dari dulu di pasar Sederhana. Kakek Ismail sudah bergelut menjadi penarik becak ini sudah 50 tahun lamanya adapun becak yang dipakai sehari-harinya adalah becak milik sendiri. Dalam sehari menunggu penumpang sekitar 9 sampai 10 jam, selama menggeluti pekerjaan ini kakek Ismail sering sekali mengalami kendala seperti ban bocor, rantai putus. Selain menarik becak beliau tidak memiliki pekerjaan lain dikarenakan merasa tidak mempunyai kelihaian tetapi sebelum berprofesi ini kakek Ismail sempat menjani kuli bangunan, menjadi tukang, dan bekerja di gudang gatah. Menurut beliau, sebelum maraknya transportasi pribadi seperti 5 tahun yang lewat masih ramai orang memakai jasa becak, penumpang yang naik pun sekitar 10 orang penumpang dengan pendapatan Rp. 70.000 tetapi jika mendekati lebaran penghasilan bisa mencapai Rp. 100.000 dalam seharinya. Sedangkan sekarang banyaknya transportasi pribadi membuat tarikan kakek Ismail menjadi sepi, paling tidak penumpang hanya 2 atau 3 orang saja dan bagi beliau menacari Rp. 50.000 saja sulit, tapi bersyukur untung saja ada yang naik.

d. Identitas informan 4

Nama : Jumrani
Pekerjaan : Penarik becak kayuh
Umur : 37 Tahun
Pangkalan : Kecamatan Banjarmasin Barat

Paman Jumrani adalah seorang yang berprofesi sebagai penarik becak kayuh berumur 37 tahun, beliau berprofesi ini sekitar 15 tahun lamanya, becak yang digunakan adalah becak sewaan seharinya membayar sebesar Rp. 5000 beliau menyewa kepada penarik becak yang sudah tidak mampu menarik becak lagi, dalam sehari paman Jumrani menghabiskan waktu mangkal di pasar Sederhana selama 13 jam selama menarik becak beliau pernah mengalami kendala seperti ban meledak, paman Jumrani bertahan menjadi penarik becak ini karena tidak ada usaha lagi tetapi sebelum menarik becak pernah bekerja seperti membanyu, menumbuk galam, bangsau, betukangan. Menurut paman Jumrani penghasilan antara sebelum dan sesudah maraknya transportasi pribadi tidak berpengaruh dan penghasilan beliau sekitar Rp. 70.000 an karena paman Jumrani masih memiliki pelanggan tetap sampai sekarang.

e. Identitas informan 5

Nama : Marjudin
Pekerjaan : Penarik becak kayuh
Umur : 69 Tahun

Pangkalan : Kecamatan Banjarmasin Tengah

Kakek Marjudin adalah salah satu penarik becak kayuh di Kota Banjarmasin, kakek Marjudin berprofesi sebagai penarik becak kayuh di Kota Banjarmasin sudah 55 tahun lamanya. Becak yang digunakan oleh kakek Marjudin saat bekerja adalah becak milik sendiri. Dalam sehari kakek Marjudin kira-kira bekerja selama 9 jam dalam sehari. Dalam kegiatan menarik becak kakek Marjudin pernah mengalami kendala, seperti kerusakan pelang dan kerusakan pada ban. Kakek Marjudin tidak memiliki profesi apapun, selain menarik becak. Tetapi, sebelum berprofesi menjadi penarik becak, beliau pernah bekerja menjadi kuli dan betukangan. Kehadiran transportasi pribadi pada masyarakat di Kota Banjarmasin ini sangat merugikan bagi kakek Marjudin, kehadirannya ini membuat susah mendapatkan penumpang, penghasilan yang di dapat oleh kakek Marjudin sebelum maraknya transportasi pribadi sekitar Rp. 50.000 – Rp. 70.000 rupiah dalam sehari, Seiring perkembangan zaman, banyak nya transportasi pribadi di Kota Banjarmasin membuat penghasilan yang di peroleh menipis bahkan sangat merosot, ada yang satu minggu tidak mendapatkan penumpang, dan membuat pendapatan mati, maksimal yang didapat sebesar Rp. 50.000 rupiah saja, itupun tidak pasti dalam setiap harinya.

f. Identitas informan 6

Nama : Samsul

Pekerjaan : Penarik becak kayuh

Umur : 35 Tahun

Pangkalan : Kecamatan Banjarmasin Tengah

Paman Samsul adalah salah satu penarik becak kayuh di Kota Banjarmasin, paman Samsul berprofesi sebagai penarik becak kayuh di Kota Banjarmasin sudah 15 tahun lamanya. Becak yang digunakan oleh paman Samsul saat bekerja adalah becak milik sendiri. Dalam sehari paman Samsul kira-kira bekerja selama 9 jam dalam sehari. Dalam kegiatan menarik becak paman Samsul pernah mengalami kendala, seperti putus rantai. Paman Samsul bertahan menjadi penarik becak karena tidak ada pekerjaan lain lagi. Tetapi, sebelum berprofesi menjadi penarik becak, paman Samsul pernah bekerja serabutan, kerja bangunan, dan jualan bensin. Kehadiran transportasi pribadi pada masyarakat di Kota Banjarmasin ini sangat merugikan bagi paman Samsul, kehadirannya ini membuat lumayan susah mendapatkan penumpang penghasilan yang di dapat oleh paman Samsul sebelum maraknya transportasi pribadi sekitar Rp. 100.000 rupiah dalam sehari, Seiring banyaknya transportasi pribadi di Kota Banjarmasin membuat penghasilan yang di peroleh menipis bahkan sangat merosot, dalam seharinya bisa sekitar RP. 50.000 saja, itupun tidak menentu.

g. Identitas informan 7

Nama : Supiani

Pekerjaan : Penarik becak kayuh

Umur : 70 Tahun

Pangkalan : Kecamatan Banjarmasin Timur

Kakek Supiani adalah penarik becak kayuh di Kota Banjarmasin, kakek Supiani berprofesi sebagai penarik becak kayuh di Kota Banjarmasin sudah 40 tahun lamanya. Becak yang digunakan oleh kakek Supiani saat bekerja adalah becak milik sendiri. Dalam sehari kakek Supiani kira-kira bekerja selama 6 jam dalam sehari, dalam kesehariannya menarik becak kakek Supiani pernah mengalami kendala, seperti putus rantai dan kerusakan ban. Kakek Supiani tidak memiliki profesi apapun, selain menarik becak. Tetapi, sebelum berprofesi menjadi penarik becak, kakek Supiani pernah bekerja di perusahaan batu bara. Kehadiran transportasi pribadi pada masyarakat di Kota Banjarmasin ini sangat merugikan bagi kakek Supiani, kehadirannya ini membuat sepi mendapatkan penumpang, penghasilan yang di dapat oleh kakek Supiani sebelum maraknya transportasi pribadi sekitar Rp. 50.000 rupiah dalam sehari. Sekarang sangat sulit mendapatkan penghasilan menurun, banyak nya transportasi pribadi pada masyarakat ditambah dengan banyaknya ojek online membuat penghasilan yang di peroleh menipis bahkan sangat merosot, bahkan dalam sehari kakek Supiani tidak mendapatkan penumpang sama sekali, dan jika menarik maksimal hanya memperoleh penghasilan Rp. 20.000 dalam sehari.

h. Identitas informan 8

Nama : Amri

Pekerjaan : Penarik becak kayuh

Umur : 60 Tahun

Pangkalan : Kecamatan Banjarmasin Timur

Kakek Amri adalah penarik becak kayuh di Kota Banjarmasin, kakek Amri berprofesi sebagai penarik becak kayuh di Kota Banjarmasin sudah 40 tahun lamanya. Becak yang digunakan oleh kakek Amri saat bekerja adalah becak milik sendiri. Dalam sehari kakek Amri kira-kira bekerja selama 6 jam dalam sehari. Dalam kegiatan menarik becak kakek Amri sering mengalami kendala, seperti putus rantai, kelahar patah, dan kerusakan ban. Kakek Amri tidak memiliki profesi apapun, selain menarik becak. Tetapi, sebelum berprofesi menjadi penarik becak, kakek Amri pernah bekerja di Trisakti dan bekerja bahan bangunan. Kehadiran transportasi pribadi pada masyarakat di Kota Banjarmasin ini sangat merugikan bagi kakek Amri, kehadirannya ini membuat penghasilannya menurun drastis, penghasilan yang di dapat oleh kakek Amri sebelum maraknya transportasi pribadi rata-rata sekitar Rp. 20.000 rupiah dalam sehari, Seiring perkembangan zaman, banyak nya transportasi pribadi di Kota Banjarmasin membuat penghasilan yang di peroleh menurun drastis, bahkan dalam sehari

kakek Amri tidak mendapatkan penumpang sama sekali, bahkan penghasilan Rp. 5000 rupiah pun sangat sulit didapatkan.

i. Identitas informan

Nama : Udin

Pekerjaan : Penarik becak kayuh

Umur : 39 Tahun

Pangkalan : Banjarmasin Utara

Paman Udin adalah penarik becak kayuh di Kota Banjarmasin, paman Udin berprofesi sebagai penarik becak kayuh di Kota Banjarmasin sudah 20 tahun lamanya. Becak yang digunakan oleh paman Udin saat bekerja adalah becak milik sendiri. Dalam sehari paman Udin kira-kira bekerja selama 7 jam dalam sehari. Dalam kegiatan menarik becak paman Udin sering mengalami kendala, seperti kerusakan rantai. Paman Udin memiliki profesi sampingan selain menarik becak yaitu terkadang bekerja bangunan. Tetapi, Kehadiran transportasi pribadi pada masyarakat di Kota Banjarmasin ini sangat merugikan bagi paman Udin kehadirannya ini membuat penghasilannya berkurang, penghasilan yang di dapat oleh paman udin sebelum maraknya transportasi pribadi rata-rata sekitar Rp. 50.000 rupiah dalam sehari. Seiring perkembangan zaman, banyak nya transportasi pribadi di Kota Banjarmasin membuat penghasilan yang di peroleh menurun penghasilan maksimal Rp. 30.000 sampai Rp. 40.000 rupiah dalam

sehari, namun dalam sehari ini juga tidak menentu dan adajuga yang memang tidak menarik sama sekali.

j. Identitas informan

Nama : Fahrul
Pekerjaan : Penarik becak kayuh
Umur : 36 Tahun
Pangkalan : Banjarmasin Utara

Paman Fahrul adalah salah satu penarik becak kayuh di Kota Banjarmasin, paman Fahrul berprofesi sebagai penarik becak kayuh di Kota Banjarmasin sudah 10 tahun lamanya. Becak yang digunakan oleh paman Fahrul saat bekerja adalah becak milik sendiri. Dalam sehari paman Fahrul kira-kira bekerja selama 10 jam dalam sehari, dalam kegiatan menarik becak paman Fahrul sering mengalami kendala, seperti kerusakan ban. Paman Fahrul tidak memiliki profesi sampingan selain menarik becak. Tetapi, sebelum menjadi penarik becak paman Fahrul pernah berjualan. Kehadiran transportasi pribadi pada masyarakat di Kota Banjarmasin ini sangat merugikan bagi paman Fahrul kehadirannya ini membuat penghasilannya berkurang, penghasilan yang di dapat oleh paman Fahrul sebelum maraknya transportasi pribadi rata-rata sekitar Rp. 50.000 rupiah dalam sehari dengan langganan tetap. Seiring perkembangan zaman, banyak nya transportasi pribadi di Kota Banjarmasin membuat penghasilan yang di peroleh menurun dan

langganan yang naik becak sudah tidak ada lagi dengan penghasilan maksimal Rp. 60.000 rupiah namun penghasilan yang tidak di dapat setiap harinya seperti sebelum maraknya transportasi pribadi.

2. Analisis Data

a. Pendapatan Penarik Becak Kayuh Sebelum Adanya Transportasi Pribadi

Tabel 4.4

Matrik Pendapatan Sebelum Maraknya Transportasi Pribadi

No	Nama	Pendapatan Sebelum Maraknya Transportasi Pribadi (perhari)	Status Pendapatan
1	Muhammad	Rp. 50.000-Rp.60.000	menetap
2	Hadri	Rp. 80.000-Rp.100.000	menetap
3	Ismail	Rp. 70.000-Rp. 100.000	menetap
4	Jumrani	Rp. 70.000	menetap
5	Marjudin	Rp. 50.000- Rp. 70.000	menetap
6	Samsul	Rp. 100.000	menetap
7	Supiani	Rp. 100.000	menetap
8	Amri	Rp. 20.000	menetap

9	Udin	Rp. 50.000	menetap
10	Fahrul	Rp. 50.000	menetap

Sumber: Hasil Wawancara (tabel diolah peneliti)

Menurut penuturan kakek Muhammad sebelum maraknya transportasi pribadi ini orang yang menggunakan jasa becak kayuh lumayan banyak dalam sehari saja beliau bisa mendapatkan penghasilan sekitar Rp. 50.000 – Rp. 60.000, jumlah tarikan pun tidak menentu, dalam sehari kurang lebih bisa sekitar 10 tarikan.

Menurut paman Hadri sebelum maraknya transportasi pribadi penghasilan beliau sekitar Rp. 80.000 sampai Rp. 100.000 seharinya.

Menurut kakek Ismail sebelum maraknya transportasi pribadi seperti 5 tahun yang lewat masih ramai orang memakai jasa becak, penumpang yang naik pun sekitar 10 orang penumpang dengan pendapatan Rp. 70.000 tetapi jika mendekati lebaran penghasilan bisa mencapai Rp. 100.000 dalam seharinya.

Menurut paman Jumrani penghasilan sebelum transportasi pribadi penghasilan beliau sekitar Rp. 70.000 an karena paman Jumrani masih memiliki pelanggan tetap sampai sekarang.

Penghasilan yang di dapat oleh kakek Marjudin sebelum maraknya transportasi pribadi sekitar Rp. 50.000 – Rp. 70.000 rupiah dalam sehari.

Penghasilan yang di dapat oleh paman Samsul sebelum maraknya transportasi pribadi sekitar Rp. 100.000 rupiah dalam sehari.

Penghasilan yang di dapat oleh kakek Supiani sebelum maraknya transportasi pribadi sekitar Rp. 50.000 rupiah dalam sehari.

Penghasilan yang di dapat oleh kakek Amri sebelum maraknya transportasi pribadi rata-rata sekitar Rp. 20.000 rupiah dalam sehari.

Penghasilan yang di dapat oleh paman udin sebelum maraknya transportasi pribadi rata-rata sekitar Rp. 50.000 rupiah dalam sehari.

Penghasilan yang di dapat oleh paman Fahrul sebelum maraknya transportasi pribadi rata-rata sekitar Rp. 50.000 rupiah dalam sehari dengan langganan tetap.

Dapat disimpulkan bahwa penghasilan yang di dapat oleh penarik becak kayuh sebelum maraknya transportasi pribadi pada masyarakat Kota Banjarmasin tujuh dari sepuluh penarik mendapatkan sekitar diatas Rp.50.000 dalam seharinya, sedangkan tiga diantaranya mendapatkan penghasilan dari Rp.50.000 kebawah dalam seharinya.

b. Pendapatan Penarik Becak Kayuh Sesudah Adanya Transportasi Pribadi

Tabel 4.5

Matrik Pendapatan Sesudah Maraknya Transportasi Pribadi

No	Nama	Pendapatan Sesudah Maraknya Transportasi Pribadi (perhari)	Status Pendapatan
1	Muhammad	Rp. 10.000 – Rp. 0	tidak menetap
2	Hadri	Rp. 10.000 – Rp. 0	tidak menetap
3	Ismail	Rp. 50.000 – Rp. 0	tidak menetap
4	Jumrani	Rp. 70.000	menetap
5	Marjudin	Rp. 50.000 - Rp. 0	tidak menetap
6	Samsul	Rp. 50.000 – Rp. 0	tidak menetap
7	Supiani	Rp. 20.000-Rp.0	tidak menetap
8	Amri	Rp. 5000-Rp. 0	tidak menetap
9	Udin	Rp. 40.000, Rp. 30.000, Rp. 0	tidak menetap
10	Fahrul	Rp. 60.000 – Rp. 0	tidak menetap

Sumber: Hasil Wawancara (tabel diolah peneliti)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kategori penghasilan penarik becak kayuh sesudah maraknya transportasi

pribadi pada masyarakat Kota Banjarmasin, tujuh dari sepuluh orang mengalami penurunan penghasilan dari yang Rp.50.000 keatas menjadi mentok sekitar Rp. 50.000 sampai Rp.60.000 dalam seharinya, dan penghasilan ini dapat dinyatakan tidak menetap setiap harinya, bahkan tidak mendapatkan penghasilan sama sekali. Sedangkan, tiga dari sepuluh orang yaitu atas nama paman Udin, kakek Supiani, dan kakek Amri penghasilan yang didapat dalam seharinya paling banyak sekitar Rp.5000 sampai Rp.40.000 dalam seharinya dan tidak bisa dipastikan dalam seharinya, berbeda ketika sebelum maraknya transportasi pribadi bahwa penghasilan yang mereka peroleh tetap dan pasti setiap harinya.

Berbeda halnya dengan paman Jumrani, menurut beliau marak atau tidaknya transportasi pribadi pada masyarakat sangat tidak mempengaruhi penghasilan yang beliau dapatkan, adapun penghasilan yang beliau peroleh yaitu sekitar Rp. 70.000 dalam seharinya dikarenakan masih adanya langganan tetap yang menaiki becaknya.

- c. Pendapatan Penarik Becak Kayuh Sebelum dan Sesudah Adanya Transportasi Pribadi

Tabel 4.6

Matrik Pendapatan Sebelum dan Sesudah Maraknya Transportasi
Pribadi

No	Nama	Pendapatan Sebelum Maraknya Transportasi Pribadi (perhari)	Pendapatan Sesudah Maraknya Transportasi Pribadi (perhari)
1	Muhammad	Rp. 50.000-Rp.60.000	Rp. 10.000 – Rp. 0
2	Hadri	Rp. 80.000- Rp.100.000	Rp. 10.000 – Rp. 0
3	Ismail	Rp. 70.000-Rp. 100.000	Rp. 50.000 – Rp. 0
4	Jumrani	Rp. 70.000	Rp. 70.000
5	Marjudin	Rp. 50.000- Rp. 70.000	Rp. 50.000 - Rp. 0
6	Samsul	Rp. 100.000	Rp. 50.000 – Rp. 0
7	Supiani	Rp. 100.000	Rp. 20.000-Rp.0
8	Amri	Rp. 20.000	Rp. 5000-Rp. 0
9	Udin	Rp. 50.000	Rp. 40.000, Rp. 30.000, Rp. 0

10	Fahrul	Rp. 50.000	Rp. 60.000 – Rp. 0
----	--------	------------	--------------------

Sumber: Hasil Wawancara (tabel diolah peneliti)

Dari uraian diatas dapat dilihat perbandingan penghasilan para penarik becak kayuh sebelum dan sesudah maraknya transportasi pribadi pada masyarakat. Sebelum maraknya transportasi pribadi penghasilan yang mereka dapat menetap setiap harinya, bahkan dari para penarik becak kayuh mengungkapkan bahwa penghasilan mereka sangat mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Rata-rata dari mereka dalam sehari selalu mendapatkan tarikan. Berbeda halnya setelah maraknya transportasi pribadi pada masyarakat, masyarakat lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi terutama pada unit sepeda motor karena keunggulan dari transportasi tersebut. Sehingga minat masyarakat dalam menggunakan jasa becak kayuh menurun drastis, membuat penghasilan tidak menetap seperti dahulu bahkan dalam sehari hanya menunggu para penumpang untuk naik berharap masyarakat untuk menggunakan jasa becak kayuh.

Penduduk Kota Banjarmasin lebih banyak memilih menggunakan alat transportasi pribadi salah satunya seperti sepeda motor dibandingkan menggunakan jasa para penarik becak kayuh. Meskipun sepi nya tarikan, para penarik becak kayuh tetap beroperasi dengan alasan karena tidak memiliki pekerjaan sampingan atau pekerjaan lain, tidak memiliki kemampuan dibidang lain.

Dari hasil wawancara yang di dapat, dari beberapa penarik becak kayuh mengeluh karena berkurangnya penghasilan yang diperoleh, dari beberapa penarik becak kayuh rata-rata dari mereka hanya berprofesi sebagai penarik becak tidak memiliki pekerjaan sampingan. Menurut beberapa dari penarik becak penghasilan mereka sebelum maraknya transportasi pribadi pada masyarakat yaitu setiap harinya menghasilkan kurang lebihnya sekitar Rp. 50.000 sampai Rp. 100.000 perharinya, dan ini adalah penghasilan tetap setiap harinya. Dengan jumlah penumpang yang naik sekitar 10 orang dalam seharinya, dan ongkosnya tergantung jarak tempuhnya.

Sedangkan, setelah beberapa tahun kemudian, maraknya kemunculan transportasi pribadi pada masyarakat Kota Banjarmasin membuat penghasilan yang diperoleh menurun total. Penghasilan setiap hari sangat tidak pasti, bahkan dalam sehari hanya berjam-jam menunggu penumpang untuk naik. Menurut penuturan penarik becak penghasilan mereka berbeda-beda ada yang memperoleh sekitar Rp.60.000, Rp.50.000, Rp.40.000, Rp.30.000, Rp.20.000, Rp.10.000, dan Rp.5000 dengan 2 sampai 3 kali tarikan, dan itupun adalah pendapatan yang tidak bisa dipastikan setiap harinya. Bahkan, dalam sehari hanya membawa tangan kosong untuk pulang kerumah tanpa uang sepeserpun. Dari beberapa penarik becak rata-rata mereka tidak memiliki pekerjaan sampingan, satu diantara mereka yaitu paman Udin memiliki pekerjaan sampingan di bahan bangunan bertujuan untuk

menambah penghasilan, karena mengingat penghasilan yang diperoleh tidak menetap sehingga, paman Udin mencari jalan alternatif berupa kerjaan sampingan untuk menutupi biaya hidup setiap harinya.

Berbeda halnya, dengan salah satu penarik becak yaitu paman Jumrani yang menurut penuturan beliau, marak atau tidaknya transportasi pribadi tidak mempengaruhi penghasilan yang didapat, selama 15 tahun beliau menjadi penarik becak menurut beliau pendapatannya setiap hari sangat tetap, dikarenakan adanya langganan tetap setiap harinya. 13 jam beliau menghabiskan waktu bekerja menarik becak setiap harinya menghasilkan sekitar Rp.70.000 an, dan becak yang dipakai bekerja oleh paman Jumrani adalah becak sewaan, berbeda dengan 9 orang informan yang memiliki becak sendiri.

Untuk meningkatkan penghasilan para penarik becak kayuh maka kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi maraknya kendaraan pribadi dengan cara mengurangi pemasokan untuk mengoptimalkan pendapatan penarik becak, maka dengan itu kemampuan para penarik becak dapat memenuhi kebutuhan hidup, dengan itu para penarik becak mendapat kesejahteraan. Mengurangi pemasokan kendaraan pribadi salah satu alasan dari akibat menurunnya penghasilan penarik becak kayuh, menurunnya penghasilan ini dikarenakan pemasokan kendaraan pribadi sehingga berdampak pada masyarakat. Khususnya orang-orang yang berprofesi sebagai penarik becak kayuh. Semakin banyaknya jumlah kendaraan pribadi pada

masyarakat, maka akan mengakibatkan penghasilan yang mereka peroleh tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka. Jika kebutuhan hidup tidak terpenuhi dengan baik, maka kesejahteraan mereka tidak akan tercapai. (Rahmila, 2015, hlm 59)

Suatu cara untuk memperoleh sebuah penghasilan adalah dengan cara bekerja, dimana penghasilan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan. Sama halnya yang terjadi di Kota Banjarmasin, banyak cara kepala rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan misalnya dengan berprofesi sebagai penarik becak kayuh. Bekerja merupakan profesi setiap orang yang memiliki pekerjaan, baik laki-laki ataupun perempuan. Dalam firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۙ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمٍ

الْعَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Beberapa penafsiran tentang surat At-Taubah ayat 105 pertama, manusia diharuskan untuk bekerja sesuai dengan kehendak hati dengan memperhatikan manfaat pekerjaan yang dilakukannya

serta untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kedua, Allah dan Rasul-Nya akan melihat segala sesuatu yang dikerjakan manusia. Ketiga, para mukminin akan menjadi saksi dari pekerjaan masing-masing kelak di negeri akhirat. Keempat, semua manusia akan dimintai pertanggung jawabannya di negeri akhirat kelak sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya di dunia (Jajuli, 2018, hlm 217).

Pendapatan yang diperoleh oleh penarik becak tergantung pada berapa banyaknya penumpang yang mereka bawa. Semakin banyaknya penumpang yang dibawa maka semakin banyak pula penghasilan yang akan diperoleh.

Firman Allah dalam surah Al-Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka berrtebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Dari beberapa firman Allah terlihat jelas dan dapat dipahami bahwa bekerja merupakan bentuk ikhtiar yang harus dilakukan oleh seorang hamba dan dengan bekerja bukanlah merupakan sebab seseorang mencari rezeki dari Allah, karena setiap makhluk yang diciptakan sudah dijamin rezekinya oleh Allah SWT.

Salah satunya sabda Rasulullah saw yang berbunyi:

وَعَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَدِيٍّ بْنِ الْخِيَارِ: أَنَّ رَجُلَيْنِ حَدَّثَاهُ أَنَّهُمَا
 أَتَيَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلَاتِهِ مِنَ الصَّدَقَةِ فَقَلَّبَ
 فِيهِمَا الْبَصَرَ فَرَاهُمَا جَلْدَيْنِ, فَقَالَ «إِنْ شِئْتُمَا وَلَا حِطٌّ فِيهَا لِعَنِي
 وَلَا لِقَوِي مُكْتَسِبٍ (رَوَاهُ أَحْمَدُ وَقَوَاهُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ)

Artinya: Dari Ubaidillah Ibnu Adiy Ibnu al-Khiyar r.a. bahwa dua orang menceritakan kepadanya bahwa mereka telah menghadap Rasulullah SAW. untuk meminta zakat pada beliau. Lalu beliau memandangi mereka, maka beliau mengerti bahwa mereka masih kuat. Lalu beliau bersabda: “Jika kalian mau, aku beri kalian zakat namun tidak ada bagian zakat bagi orang kaya dan kuat bekerja”. (H.R. Abu Dawud). (Daud, 1996, hlm 479)

Dengan jelas Allah dan Rasul-Nya memerintahkan seseorang untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu bentuk ibadah yang disejajarkan dengan *jihad fi sabilillah*, bekerja bukan hanya untuk memenuhi keperluan hidup diri dan keluarga, akan tetapi juga sebagai sikap penghabaan dan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. (Badriati, 2021, hlm 31-33)

Banyak kepala rumah tangga yang menggantungkan hidupnya pada satu bidang yang diminatinya, seperti menjadi

penarik becak kayuh. Mereka bekerja menunggu para penumpang untuk naik. Mereka mendapatkan penghasilan secukupnya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun, semenjak maraknya transportasi pribadi pada masyarakat Kota Banjarmasin penghasilan mereka terlibang sangat tidak menetap seperti sebelum maraknya transportasi pribadi pada masyarakat Kota Banjarmasin. Setiap pekerjaan pasti ada resiko yang harus dihadapi, penghasilan para penarik becak tidak semerta-merta selalu diperoleh setiap harinya, terkecuali adanya langganan tetap setiap harinya. Bahkan, sering dari para penarik becak kayuh tidak mendapatkan uang sepeserpun disetiap harinya.

Tingginya kepemilikan transportasi pribadi pada masyarakat, terutama pada unit sepeda motor adalah diakibatkan adanya kredit motor yang mudah dan murah, sehingga dengan menunjukkan KTP dan Kartu Keluarga masyarakat sudah bisa membawa pulang sebuah kendaraan. Bahkan masyarakat tergiur dengan uang muka yang murah. Inilah yang menjadi suatu sebab dari penghasilan para penarik becak menurun drastis. Sehingga tidak heran jika dealer-dealer motor di Banjarmasin dalam sehari dapat menjual 2 sampai 3 unit kendaraan bermotor terkhusus pada sepeda roda dua. bahkan, jumlah kendaraan bermotor di Banjarmasin pada umumnya telah menembus angka 1 juta unit. (Rahmila, 2015, hlm 61)

Setiap manusia harus bekerja memenuhi keperluan di dalam hidupnya. Ini adalah cerminan yang sedang dilakukan oleh penarik becak kayuh. Mereka bekerja keras menjual jasa antar agar dapat memperoleh penghasilan.

Dari hasil kasus diatas ternyata terdapat beberapa alasan yang dikemukakan para penarik becak kayuh yang membuat mereka tetap menggeluti pekerjaan ini, yaitu:

- a. Tidak memiliki pekerjaan lain

Beberapa dari penarik becak menuturkan bahwa sulitnya mencari pekerjaan, disamping tingkat pendidikan yang rendah, para penarik becak kayuh yang sudah lanjut usia mengatakan bahwa kondisi tenaga yang sudah tidak kuat lagi dan kurangnya persediaan lapangan pekerjaan.

- b. Tidak memiliki keterampilan

Beberapa dari penarik becak kayuh menuturkan bahwa tidak memiliki keterampilan apapun. Sehingga mereka merasa sangat cocok hanya dibidang profesi ini.